

## **Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah**

**Rita Ariesta\***

**Annisa Muthi Naufalia\***

\*AKBID La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

| Article Info  | Abstract  |
|---|---|
| <p><b>Keywords:</b><br/>the compliance of blood booster tablets' consumption, education level, occupation, parity, knowledge.</p> | <p>The aim of the study is to investigate the relationship between pregnant women's characteristics and their compliance to consume blood booster tablets at Kalanganyar Community Health Center in 2015. The research design used is cross sectional case. The population of the study is postpartum women recorded in Kalanganyar Community Health Center in 2015, which consists of 108 women. The sample of the study taken out of the population is 85 postpartum women. The result of the study shows that there is a relationship among education level, occupation, parity, and knowledge with the compliance to consume blood booster tablets (the values of P are (0.001), (0.002), (0.002) and (0.000). The responsiveness and skills of medical personnels to detect the problems that can trigger the incompilance of blood booster tablets' consumption can be overcome by improving the health counselling for pregnant women on the importance of blood booster</p> |

---

|   |  |
|---|--|
| <hr/> <p><b>Corresponding Author:</b><br/>ulviy@yahoo.com<br/>kadarkuswandi@yahoo.com</p> | <p>tablets' consumption.</p> <hr/> <p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di puskesmas kalanganyar tahun 2015. Desain penelitian yang akan digunakan adalah tipe kasus crossectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas dan tercatat di puskesmas kalanganyar pada tahun 2015 adalah sebanyak 108 ibu nifas sedangkan sample nya 85 ibu nifas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (nilai P sebesar (0,001), (0,002), (0,002) dan (0,000). Kesigapan dan ketanggapan tenaga kesehatan dalam mendeteksi masalah yang dapat memicu ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan meningkatkan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah.</p> |
|---|--|

©2016 JOS.All right reserved.

## Pendahuluan

Wanita hamil mengalami pengenceran sel darah merah sehingga memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah pada ibu hamil dan untuk sel darah merah janin (Rasmaliah, 2004). Zat besi adalah sebuah nutrient esensial yang diperlukan oleh setiap sel manusia. Besi dalam tubuh manusia berfungsi sebagai pembawa oksigen

dan electron, serta sebagai katalisator untuk oksigenasi, hidroksilasi, dan proses metabolik lain melalui kemampuannya berubah bentuk antara fero ( $Fe^{++}$ ) dan fase oksidasi ( $Fe^{++}$ ) .Ani,2015).

Cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe tahun 2014 secara nasional adalah 85,1%, data tersebut belum mencapai target program tahun 2014 sebesar 95%. Provinsi di Indonesia pada tahun 2014 dengan cakupan

Fe<sup>3</sup> terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (38,3%), Papua (49,1%), dan Banten (61,4%). (Propil kesehatan Indonesia, 2014). Berdasarkan studi pendahuluan di puskesmas Kalanganyar dari 10 ibu Nifas yang dilakukan wawancara terdapat 6 ibu Nifas yang mengatakan tidak rutin meminum tablet tambah darah karena dan belum mengetahui manfaat dari tablet tambah darah hal tersebut disebabkan dikarenakan dengan alasan malas dan ibu merasa mual-mual juga tinja yang berwarna hitam selain itu ibu belum paham betul manfaat tablet tambah darah.

Zat Besi merupakan mineral mikro paling banyak yang terdapat didalam tubuh manusia dan hewan, yaitu sebanyak 3-5 gram dalam tubuh manusia dewasa. Besi mempunyai beberapa fungsi esensial di dalam tubuh : sebagai alat angkut oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh, sebagai alat ukur electron didalam sel dan sebagai bagian terpadu berbagai reaksi enzim didalam jaringan tubuh. Walaupun terdapat luas didalam makanan banyak penduduk dunia mengalami

kekurangan besi, termasuk di Indonesia. Kekurangan besi sejak tiga puluh tahun terakhir diakui berpengaruh terhadap produktifitas kerja, penampilan kognitif dan sistem kekebalan tubuh manusia. (Almatsier, 2009).

Pemerintah Indonesia menyarankan semua ibu hamil untuk meminum sekurangnya 90 tablet tambah darah secara teratur selama kehamilan dan 42 tablet tambah darah setelah melahirkan. Secara teratur merupakan kata kunci yang penting, yang artinya ibu hamil harus diyakinkan untuk meminum tablet tambah darah setiap hari selama kehamilan sekurangnya 90 hari tanpa terputus. Meminum tablet tambah darah setiap hari meningkatkan kemampuan tubuh untuk menyerap zat besi, sehingga lebih menguntungkan ibu hamil. (Diana,2012).

Kebutuhan tablet Fe pada wanita hamil yaitu rata-rata mendekati 800 mg. Kebutuhan ini terdiri dari, sekitar 300 mg diperlukan untuk janin dan plasenta serta 500 mg lagi digunakan untuk

meningkatkan massa haemoglobin maternal. Kurang lebih 200 mg lebih akan dieksresikan lewat usus, urin dan kulit. Makanan ibu hamil setiap 100 kalori akan menghasilkan sekitar 8–10 mg tablet Fe. Perhitungan makan 3 kali dengan 2500 kalori akan menghasilkan sekitar 20–25 mg tablet Fe perhari. Selama kehamilan dengan perhitungan 288 hari, ibu hamil akan menghasilkan tablet Fe sebanyak 100 mg sehingga kebutuhan tablet Fe masih kekurangan untuk wanita hamil (Rukiah dkk, 2009).

Sumber lain mengatakan, kebutuhan ibu hamil akan Fe meningkat (untuk pembentukan plasenta dan sel darah merah) sebesar 200-300%. Perkiraan besaran tablet Fe yang perlu ditimbun selama hamil ialah 1040 mg. Dari jumlah ini, 200 mg Fe tertahan oleh tubuh ketika melahirkan dan 840 mg sisanya hilang. Sebanyak 300 mg Fe ditransfer ke janin, dengan 50-75 mg untuk pembentukan plasenta, 450 mg untuk menambah jumlah darah merah, dan 200 mg lenyap ketika melahirkan (Arisman, 2009).

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Afnita, 2004).

Keteraturan merupakan kunci utama dalam menunjang keberhasilan program, untuk mencegah anemia pada masa kehamilan. Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kematian pada saat melahirkan, melahirkan

bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran, dan meningkatkan risiko bayi lahir prematur.

Banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya ketidakpatuhan ini salah satunya dari faktor pekerjaan, paritas dan pengetahuan ibu. Faktor bekerja saja belum berperan sebagai timbulnya suatu masalah pada ibu hamil, tetapi kondisi kerja yang dialami ibu yang bekerja dan pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi (Depkes, 2002). Manda (2012) dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah, dimana saat melakukan pekerjaan terjadi interaksi antara sesama penkerja sehingga transfer ilmu dapat pula terjadi.

Paritas menurut Manuaba (2009) paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita. Paritas merupakan jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu

hidup diluar rahim. Prameta (2012) dalam penelitiannya juga menunjukan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan konsumsi tablet Fe dimana ibu-ibu yang pernah melahirkan tiga kali atau lebih, lebih cenderung jarang memperhatikan kehamilannya dibandingkan dengan ibu ibu yang melahirkan kurang dari 3 kali.

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (superstition), dan penerangan- penerangayang keliru (misinformation). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. (Mubarok, 2011). Pengetahuan akan manfaat tablet tambah darah bagi ibu hamil dan janin sangat penting untuk disampaikan, agar ibu hamil mengerti mengapa tablet tambah darah harus diminum setiap hari secara teratur selama masa kehamilan dan setelah melahirkan. Efek samping yang paling sering dikeluhkan oleh ibu saat meminum

Fe misalnya rasa mual setelah meminum Fe, muntah, dan BAB berwarna hitam apabila disertai dengan kurangnya pengetahuan dan adanya pengalaman yang tidak menyenangkan yang dirasakan ibu dapat mengakibatkan ibu tidak patuh mengkonsumsi Fe. (Diana, 2012). Pengetahuan ini dapat disampaikan lewat penyuluhan yang diberikan saat ibu melakukan kunjungan selama hamil ini sesuai dengan penelitian Aditianti (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan pada ibu hamil dengan anemia dapat meningkatkan kepatuhan minum tablet tambah darah.

### **Metodelogi Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor risiko/paparan dengan penyakit.

(Notoadmodjo, 2012). Variable bebas (idependen variabel) yaitu : pekerjaan, paritas, pengetahuan Variable terikat (dependen variabel) yaitu: kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah.

Populasi penelitian ini seluruh ibu Nifas yang ada di Desa pasir kupa wilayah kerja Puskesmas kalanganyar Tahun 2015 pada bulan Januari samapi bulan Oktober sebanyak 108 ibu Nifas. Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian populasi dengan mempertimbangkan syarat-syarat yang telah terpenuhi, yaitu ibu nifas yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan di Desa pasir kupa Wilayah Kerja Puskesmas kalanganyar Kabupaten Lebak Tahun 2015 berjumlah 85 orang. Pengumpulan data yang digunakan peneliti diperoleh dari data primer, karena data langsung didapat dari mengisi angket di lapangan. Kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan variabel yang akan di teliti.

## Hasil Penelitian

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah**

| Kepatuhan   | Frekuensi | Persentasi |
|-------------|-----------|------------|
| Tidak Patuh | 45        | 52.9       |
| Patuh       | 40        | 47.1       |
| Total       | 85        | 100.0      |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (52,9 %) ibu tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Pekerjaan**

| Pekerjaan     | Frekuensi | Presentasi |
|---------------|-----------|------------|
| Tidak Bekerja | 40        | 47.1       |
| Bekerja       | 45        | 52.9       |
| Total         | 85        | 100.0      |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya (47.1%) ibu tidak bekerja.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Paritas**

| Paritas   | Frekuensi | Presentasi |
|-----------|-----------|------------|
| Primipara | 42        | 49,4       |
| Multipara | 43        | 50,6       |
| Total     | 85        | 100.0      |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (50,6 %) ibu berparitas multipara.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Pengetahuan**

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentasi |
|-------------|-----------|------------|
| Cukup       | 47        | 55,3       |
| Baik        | 38        | 44,7       |
| Total       | 85        | 100.0      |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian besar (55,3%) ibu berpengetahuan cukup tentang tablet tambah darah.

**Tabel 5**  
**Hubungan Pekerjaan Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah**

| Pekerjaan     | Kepatuhan     |               | Total          | P Value | Nilai OR           |
|---------------|---------------|---------------|----------------|---------|--------------------|
|               | Tidak patuh   | Patuh         |                |         |                    |
| Tidak bekerja | 14<br>(35.0%) | 26<br>(65.0%) | 40<br>(100.0%) | 0.002   | 0.243(0.098-0.602) |
| Bekerja       | 31<br>(68.9%) | 14<br>(31.1%) | 45<br>(100.0%) |         |                    |
| Total         | 45<br>(52.9%) | 40<br>(47.1%) | 85<br>(100.0%) |         |                    |

Secara deskriptif hubungan pekerjaan dengan ibu yang mengonsumsi tablet tambah darah diperoleh hasil bahwa ibu hamil yang tidak bekerja proporsinya lebih kecil (35,0%) dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja (68,9%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* pada  $\alpha=0,05$  didapatkan nilai p sebesar 0,002 ( $p<0,05$ ) yang berarti bahwa secara statistik ada hubungan yang

bermakna antara pekerjaan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di puskesmas kalanganyar tahun 2015. Or : 0.243.artinya ibu hamil yang bekerja mencegah untuk tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dengan kata lain ibu yang tidak bekerja memiliki resiko 4 kali lebih besar untuk tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja.

**Tabel 6**  
**Hubungan Paritas Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah**

| Paritas   | Kepatuhan     |               | Total          | P Value | Nilai OR               |
|-----------|---------------|---------------|----------------|---------|------------------------|
|           | Tidak patuh   | Patuh         |                |         |                        |
| Primipara | 15<br>(35.7%) | 27<br>(64.3%) | 42<br>(100.0%) | 0,002   | 0,241<br>(0,097-0,596) |
| Multipara | 30<br>(69.8%) | 13<br>(30.2%) | 43<br>(100.0%) |         |                        |
| Total     | 45<br>(52.9%) | 40<br>(47.1%) | 85<br>(100.0%) |         |                        |



Secara deskriptif hubungan paritas dengan ibu yang mengkonsumsi tablet tambah darah diperoleh hasil bahwa Primipara proporsinya lebih kecil (35,7%) dibandingkan dengan ibu yang berparitas multipara (69,8%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* pada  $\alpha=0,05$  didapatkan nilai P sebesar 0.002 ( $P<0,05$ ) yang berarti bahwa secara statistic ada hubungan yang bermakna antara jumlah paritas

dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Kalanganyar Tahun pada tahun 2015. Dengan diperoleh hasil OR : 0,241.artinya ibu yang primipara mencegah untuk tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Dengan kata lain ibu yang Multipara memiliki resiko 4 kali lebih besar untuk tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah, dibandingkan dengan Primipara

**Tabel 7**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah**

| Pengetahuan | Kepatuhan     |               | Total          | P Value | Nilai OR                    |
|-------------|---------------|---------------|----------------|---------|-----------------------------|
|             | Tidak patuh   | Patuh         |                |         |                             |
| Cukup       | 34<br>(72.3%) | 13<br>(27.7%) | 47<br>(100.0%) | 0.000   | 6.420<br>(2.486-<br>16.577) |
| Baik        | 11<br>(28.9%) | 27<br>(71.1%) | 38<br>(100.0%) |         |                             |
| Total       | 40<br>(52.9%) | 45<br>(47.1%) | 85<br>(100.0%) |         |                             |

Secara deskriptif hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah diperoleh hasil bahwa ibu hamil yang pengetahuan cukup proporsinya lebih besar (72,3%), dibandingkan dengan ibu hamil yang pengetahuan baik (28,9%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* pada  $\alpha=0,05$  didapatkan nilai P sebesar 0,000 ( $P<0,05$ ) yang berarti bahwa secara statistic ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Kalanganyar Tahun 2015. Dengan diperoleh hasil OR : 6,420. Artinya ibu hamil yang Pengetahuan Cukup memiliki resiko 6 kali lebih besar untuk tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah, dibandingkan dengan ibu hamil yang Pengetahuan baik.

## **Pembahasan**

### **1. Hubungan Pekerjaan Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah

beresiko pada ibu hamil yang tidak bekerja proporsinya lebih kecil (35,0%) dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja (68,9%).

Hasil uji Statistik dengan menggunakan *Chi Square* pada  $\alpha=0,05$  didapatkan nilai P sebesar 0,002 ( $P<0,05$ ) yang berarti bahwa secara statistik ada Hubungan yang bermakna antara Pekerjaan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Kalanganyar Tahun 2015. Nilai OR :0,243. Artinya ibu hamil yang bekerja mencegah terjadinya ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kata lain ibu hamil yang tidak bekerja memiliki resiko 4 kali lebih besar untuk tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja.

Menurut Adha (2008) didalam jurnalnya, ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan mengkonsumsi zat besi pekerjaan ibu juga berhubungan positif dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi zat besi, terbukti dari koefisien korelasi sebesar 0,453 dengan p value = 0,001  $<0,05$ . Faktor bekerja

saja nampak belum berperan sebagai timbulnya suatu masalah pada ibu hamil, tetapi kondisi kerja yang menonjol sebagai faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil. Dengan kata lain pekerjaan yang lebih mapan akan mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi.

Menurut Manda (2012) di dalam jurnal nya, ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat terdapat kecendrungan tertentu dari factor pekerjaan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hasil uji chi-square di peroleh  $p \text{ value} = 0,004 < 0.05$ . sehingga di simpulkan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Saat bekerja ibu biasanya berinteraksi dengan teman teman sekitarnya dimana saat interaksi ada informasi yang didapat, informasi informasi ini salah satunya mengenai kepatuhan mengkonsumsi Fe. Motivasi yang diberikan teman teman rekan kerja

dapat menjadi dasar dan kekuatan ibu untuk tetap patuh mengkonsumsi tablet Fe. Sehingga pekerjaan ibu dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi Fe.

Menurut Tirta (2015) dalam jurnalnya ada hubungan yang bermakna berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan  $p \text{ value} = (0,006) < \alpha = (0,05)$  sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2015 terbukti secara statistic. Semakin tinggi tingkat pekerjaan ibu semakin besar upah yang dihasilkan sehingga untuk memenuhi kebutuhan pokok dapat lebih dari cukup. Oleh karena itu untuk membeli tablet Fe ibu ibu bekerja tidak terlalu terbebani. Penanggulangan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan cara pemberian tablet besi serta peningkatan kualitas makanan sehari-hari. Ibu hamil biasanya tidak hanya mendapatkan preparat besi tetapi juga asam folat. Pengaturan komposisi hidangan

setiap kali makan dan makan makanan yang banyak mengandung zat besi dari bahan makanan nabati hewani (daging, ikan, ayam, hati, telur) dan bahan makanan nabati (sayuran berwarna hijau tua, kacang-kacangan, tempedan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C (daun katuk, daun singkong, bayam, jambu, tomat, jeruk dan nanas) sangat bermanfaat untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam usus. Makanan yang berasal dari nabati meskipun kaya akan zat besi, namun hanya sedikit yang bias diserap dengan baik oleh usus.

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi (Depkes RI, 2001).

Dapat penulis simpulkan bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai pergaulan yang kurang, sehingga kurang bertukar pikiran dengan teman-teman ditempat bekerjanya mengenai berbagai hal

sehingga pengetahuan yang didapatnya juga sangat sangat kurang khususnya tentang kesehatan yang mengakibatkan perilaku yang kurang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah, sementara Pekerjaan ibu hamil yang semakin mapan, akan lebih merasa tercukupi kebutuhannya sehingga akan berdampak pada kesadaran akan pentingnya kesehatan, salah satunya adalah berperilaku patuh mengkonsumsi tablet tambah darah.

## **2. Hubungan Paritas Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah beresiko pada ibu nifas yang Multipara proporsinya lebih tinggi (69,8%) dibandingkan dengan ibu nifas yang Primipara yaitu (35,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* pada  $\alpha=0,05$  didapatkan nilai P sebesar 0,002 ( $P<0,05$ ) yang berarti bahwa secara statistic ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas

Kalanganyar Tahun 2015. Dengan diperoleh nilai OR :0,241 artinya ibu yang primipara mencegah ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kata lain ibu yang Multipara memiliki resiko 4 kali lebih tinggi untuk tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah, dibandingkan dengan Primipara.

Menurut Prameta (2012) dalam jurnalnya menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan konsumsi tablet Fe. membuktikan bahwa benar ibu-ibum yang pernah melahirkan tiga kali atau lebih cenderung jarang memperhatikan kehamilannya dibandingkan dengan ibu-ibu yang pernah melahirkan kurang dari tiga kali. Hal ini dapat disebabkan habisnya waktu yang ibu punya dengan mengurus keluarga dengan anak yang lebih dari tiga, sehingga ibu menganggap sepele untuk mengkonsumsi Fe. Paritas adalah faktor penting dalam menentukan nasib ibu dan janin selama kehamilan maupun melahirkan merupakan salah satu faktor yang diasumsi mempunyai hubungan

dengan kejadian anemia pada ibu hamil karena tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah.

Menurut Amanda (2012) dalam jurnalnya ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kepatuhan mengkonsumsi Fe. Hasil uji chi-square di peroleh  $p\text{ value} = 0,003 < 0.05$ . sehingga di simpulkan ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan mengkonsumsi Fe. Artinya ibu yang mempunyai lebih dari 2 anak tidak punya banyak waktu untuk memperhatikan kehamilannya di bandingkan dengan ibu yang mempunyai satu anak saja.

Menurut Djauhari (2013) dalam jurnalnya ada hubungan Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square dari faktor paritas diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 (p < 0,05)$  dan dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara Faktor paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Paal Lima Kota Jambi tahun 2013. Ratio Prevalence 3,440 dengan Confidence Interval (CI)= (2,025-5,844) artinya responden yang

paritas multipara memiliki peluang 3,440 kali untuk mengalami anemia dibandingkandengan responden yang paritas primipara. Tingginya kejadian anemia pada paritas di karenakan semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan semakin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemia. Selain itu ibu juga tidak mempunyai kesempatan untuk memperbaiki kondisi tubuhnya terutama kesehatan dan status gizi yang berhubungan dengan zat besi.

Dapat penulis simpulkan bahwa ibu yang multipara lebih tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah karena tidak terlalu memperhatikankehamilan nya saat ini. Ibu yang multipara lebih mempunyai kesibukan dengan mengurus keluarga dan pekerjaan ibu rumah tangga, sehingga tidak ada waktu untuk meminum tablet tambah darah dan sering lupa untuk meminum tablet tambah darahdi bandingkan dengan ibu – ibu yang melahirkan kurang dari dua kali mereka lebih memperhatikan kehamilan nya.

### **3. Hubungan Pengetahuan Dengan**

### **Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah beresiko pada ibu nifas yang pengetahuan Cukup proporsinya lebih tinggi (72,3%) dibandingkan dengan ibu nifas yang pengetahuan Baik yaitu (28,9%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* pada  $\alpha=0,05$  didapatkan nilai P sebesar 0.000 ( $P<0,05$ ) yang berarti bahwa secara statistic ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Kalanganyar Tahun 2015. Dengan diperoleh nilai OR : 6,420.artinya ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup resiko 6 kali lebih besar untuk tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah, di bandingkan dengan ibu hamil yang pengetahuan baik. Ini sejalan dengan pendapat Notoadmojo (2012) bahwa dalam pengetahuan mempunyai enam tingkatan. Tingkatan pertama Tahu (know) Tahu diartikan sebagai

kemampuan meningkatkan kembali (recall) materi yang telah dipelajari, termasuk hal spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang telah diterima. Yang kedua memahami (comprehension) memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikannya secara luas. Yang ke tiga aplikasi (application) dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata. Yang ke empat analisis, lalu sintesis atau kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dan yang terakhir evaluasi (evaluation) yang diartikan sebagai ini terkait dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Menurut Kamidah (2015) di dalam jurnal nya ada hubungan antara Pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fe selama kehamilan, hasil

uji chi-squared diperoleh p value  $0,031 < 0,05$  sehingga di simpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

Menurut Adha (2008) di dalam jurnalnya, ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) Kesadaran tentang konsumsi zat besi terbentuk karena adanya pengetahuan yang tinggi tentang zat besi tersebut. Hal ini di tunjukan dari hasil uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,519 dengan Pvalue =  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang zat besi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi.

Menurut Prameta (2012) di dalam jurnalnya, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan konsumsi tablet Fe. Hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan konsumsi tablet Fe pada penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan berpengaruh terhadap kepatuhan

ibu hamil pada pelaksanaan program pencegahan anemia. Tingkat pengetahuan yang baik akan membantu ibu dalam memilih bahan makanan yang baik bagi kesehatan tubuh. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Kautshar tahun (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan ibu hamil, dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Menurut Lystiana (2014) di dalam jurnalnya, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Brongkol Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Berdasarkan uji *Chi Square* didapat nilai *Chi Square* sebesar 9,569 dengan *p-value* 0,008. Oleh karena *p-value* = 0,008 <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak.

Menurut Kamidah (2015) di dalam jurnalnya, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet zat besi. Hasil uji bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui pengetahuan tentang anemia

defisiensi besi ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi pada ibu hamil di Puskesmas Karangdowo Klaten nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), berarti semakin baik pengetahuan tentang anemia defisiensi besi yang dimiliki oleh ibu hamil akan semakin patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi.

Tingkat pengetahuan seseorang mengenai tablet besi berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting peranannya dalam menentukan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi. Adanya pengetahuan tentang zat besi, ibu hamil akan tahu bagaimana menyimpan dan menggunakan tablet besi. Memperbaiki konsumsi tablet besi merupakan salah satu bantuan terpenting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas status gizi pada ibu hamil. Semakin tinggi pengetahuannya akan diikuti dengan tingginya kepatuhan dalam mengkonsumsi zat besi, sebaliknya semakin



rendah pengetahuan akan diikuti dengan rendahnya kepatuhan mengkonsumsi zat besi, menurut notoatmodjo (2003). Dapat penulis simpulkan bahwa ibu yang pengetahuan baik akan mempunyai tingkat pengetahuan yg lebih tinggi sehingga mempengaruhi dalam mengambil keputusan untuk lebih patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan cukup, ibu yang berpengetahuan cukup akan kurang dalam mengambil keputusan untuk tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah.

### **Simpulan**

1. Lebih dari setengahnya ibu tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah
2. Lebih dari setengahnya ibu berpendidikan rendah
3. Hampir dari setengahnya ibu tidak bekerja.
4. Lebih dari setengahnya ibu memiliki anak lebih dari 1 (Satu).
5. Lebih dari setengahnya ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang tablet tambah

darah.

6. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dimana ibu dengan pendidikan rendah hampir dari 5 kali untuk tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah.
7. Ada hubungan antara pekerjaan,ibu dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dimana ibu yangtidak bekerja 4 kali lebih besar untuk tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah.
8. Ada hubungan antara paritas, ibu dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dimana ibu dengan Multipara lebih dari 4 kali lebih besar untuk tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah,
9. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dimana ibu dengan Pengetahuan Cukup lebih dari 6 kali lebih besar

untuk tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

#### 1. Untuk Peneliti lain

Peneliti menyarankan peneliti lain untuk mengikutsertakan variable-variable lain yang di duga berhubungan dengan perilaku ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah, yang tidak diteliti pada penelitian ini, misalnya ketersediaan tablet tambah darah, dan jarak ke rumah ibu ke fasilitas kesehatan.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu sumber kajian dalam bidang Kebidanan khususnya mengenai tablet tambah darah. dan sumber informasi bagi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan kebidanan khususnya pada ibu hamil

#### 3. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang tablet tambah darah dengan cara penyuluhan, dan membuat program yang bisa

mempengaruhi ibu hamil untuk patuh mengonsumsi tablet tambah darah, dengan cara bekerja sama. penyuluhan ini dapat meningkatkan kepatuhan ibu – ibu untuk mengonsumsi tablet tambah darah dan penyuluhan mengenai pengetahuan mengonsumsi tablet tambah darah.

### Daftar Pustaka

Adha, Muhammad. 2008. *Hubunga Karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang zat besi (Fe) dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di wilayah puskesmas kedung kabupaten jepara*. jtptunimus-gdl-s1-2008-muhammaddaha-190-4-bab3.pdf (SECURED). Diakses pada 7-10-2015. 08:57.

Aditianti, dkk. Jurnal penelitian Gizi dan Makanan Home > Vol 38, No 1 Jun (2015) > = *Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Dapat Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi TTD Pada Ibu Hamil Anemia*.

Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Buku Kedokteran Al-Qahhar, Riayat Syah. 2012.

<http://bloggercompecintabahasa.blogspot.co.id/2012/09/klasifikasi-dan-pengertian-pekerjaan.html>. 27-10-2015. 06:50

Amanda, 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja puskesmas tanah garam kota solok tahun 2012*. Diakses pada 10 maret 2016 08:40.

Ani, Luh Seri, (2015). *Anemia Defisiensi Besi*. Jakarta : Buku kedokteran. Diana, 2012. *Anemia Pada Ibu Hamil dan Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta : Micronutrient Initiative Indonesia.

Dep-Kes RI. 2015 . *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Kementerian Kesehatan RI.

Dinas Kesehatan Provinsi Banten.2011. *Buku Profil Kesehatan Provinsi Banten*.

Dinkes Lebak 2013. *Profil Kesehatan Kabupaten Lebak Tahun 2013*. Rangkasbitung

Djauhariah, 2013 *hubungan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil di puskesmas paal lima kota jambi tahun 2015* Diakses pada 13 Juni 2016. 19.30

Hidayah, wiwit. 2012. *Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. <http://ojs.akbidlpp.ac.id> Diakses pada 22 September 2015. 09:20.

Kamidah, 2011. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah (fe) di puskesmas kadugede kabupaten kuningan tahun 2011* Diakses pada 13 Januari 2016 06:13.

Kautsar, 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe Di puskesmas simo boyolali* Diakses pada 10 Maret 2016 08:40.

Kemenkes, 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Lystiana, 2014. *Hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Brongkol Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang*. Diakses pada 11 januari 2016 07:15.

MB, Arisman (2007). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : Buku Kedokteran.

Mubarak, Wahit Iqbal, 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Nanda, 2013. Karakteristik umum <http://www.trendilmu.com> 2015/06/prngertian karakteristik secara umum html Diakses pada 27 10 2015 15:54.

Namchar, 2013. *kepatuhan ibu hamil dalam mengomsumsi tablet zat besi (fe) di puskesmas bara-baraya tahun 2013*. Diakses pada 11 Januari 2016 07:07

Notoadmodjo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta

\_\_\_\_\_, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

\_\_\_\_\_, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Puskesmas Kalanganyar, 2015. *Dokumentasi Poli KIA*

*Puskesmas Kalanganyar*

Prameta, 2012. *antara pengetahuan dengan konsumsi tablet Fe*. Diakses pada 20 11 2015. 18:34

Rukiyah, dkk. (2009). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. CV. Trans Info Media. Jakarta.

Arisman. (2009). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. EGC. Jakarta

Tirta, 2015. *Hubungan antara pekerjaan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2015*. Diakses pada 13 Juni 2016. 19.30.

Yati, 2010. *Kepatuhan konsumsi tablet fe* <http://digilib.unimus.ac.id> diakses pada 29 10 2015. 19:15